

Diterima : February 01, 2021
Disetujui : February 05, 2021
Diterbitkan: February 24, 2021

**Conference on Management, Business,
Innovation, Education and Social Science**
<https://journal.uib.ac.id/index.php/combrates>

Implikasi Pengawasan Tata Kelola Terhadap Profitabilitas di Indonesia

Muhammad Taufik¹, Sarah Hanifa²

Email korespondensi : 1742065.sarah@uib.edu

¹Program Studi Akuntansi, Universitas Internasional Batam, Kota Batam, Indonesia

²Program Studi Akuntansi, Universitas Internasional Batam, Kota Batam, Indonesia

Abstrak

Studi ini menganalisis implikasi pengawasan dari atribut tata kelola—yang mencakup jumlah dewan direksi, dewan direksi independen, jumlah komite audit, komite audit independen, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap profitabilitas. Analisis menggunakan teori agency untuk menjelaskan temuan. Teknik regresi menggunakan data panel dengan rincian 1.749 data dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Seluruh atribut tata kelola tidak memiliki implikasi terhadap return on asset (ROA) kecuali jumlah dewan direksi dan komite audit independen yang berpengaruh negatif dan signifikan. Paper ini menggaris bawahi buruknya tata kelola perusahaan di Indonesia sehingga mengkonfirmasi penurunan tata kelola perusahaan di Indonesia dan meningkatkan *agency cost*. Studi ini berkontribusi menunjukkan perlunya evaluasi regulasi dewan direksi yang tidak memiliki substansi dan perbaikan kualifikasi komite audit.

Kata Kunci:

Tata Kelola, dewan direksi, komite audit, kepemilikan, teori agensi.

Pendahuluan

Dalam tingkat terbaik pengujian yang dilakukan peneliti, merujuk pada perusahaan bursa efek Indonesia (BEI) menunjukkan bahwa 700 perusahaan sudah terdaftar di BEI pada tahun 2020. Jumlah perusahaan di BEI semakin mengalami peningkatan dimana pada tahun 2015 perusahaan di BEI berjumlah 525 perusahaan sedangkan pada tahun 2019 berjumlah 668. Semakin banyaknya perusahaan yang terdaftar di BEI, maka membuat perusahaan semakin meningkatkan kinerja perusahaan agar dapat bersaing dalam dunia bisnis. Dalam mencapai suatu kinerja perusahaan yang baik pemegang saham dan pihak manajemen perusahaan harus memiliki kemampuan kerja sama tim untuk membuat keputusan yang tepat dalam memaksimalkan kinerja suatu perusahaan. Namun dibalik hubungan baik antara pemegang saham dan pihak manajemen seringkali terjadi suatu perselisihan yang dapat disebut permasalahan agensi (*agency problem*). Perselisihan ini dapat terjadi karena banyaknya pihak manajemen perusahaan yang bertugas untuk mengelola perusahaan lebih mementingkan kepentingannya sendiri.

Dalam mencapai suatu kinerja perusahaan yang baik, maka pemegang saham dan pihak manajemen perusahaan harus memiliki kemampuan kerja sama tim untuk membuat keputusan yang tepat dalam memaksimalkan kinerja suatu perusahaan. Namun dibalik hubungan baik antara pemegang saham dan pihak manajemen seringkali terjadi suatu perselisihan yang dapat disebut permasalahan agensi (*agency problem*). Perselisihan ini dapat terjadi karena banyaknya pihak manajemen perusahaan yang bertugas untuk mengelola perusahaan lebih mementingkan kepentingannya sendiri. Dengan adanya pihak manajemen yang banyak mementingkan kepentingannya sendiri akan membuat tata kelola perusahaan akan semakin menurun. Hal ini juga sesuai dengan penelitian ACGA pada tahun 2018 yang menunjukkan bahwa Indonesia merupakan negara yang memiliki nilai tata kelola yang rendah. Indonesia mendapatkan peringkat terakhir dari 11 negara yang ada di Asia.

Merujuk pada permasalahan yang diatas, penulis menekankan untuk pentingnya suatu pengendalian perusahaan dalam mencapai pengelolaan perusahaan yang lebih transparan. Corporate Governance disini juga menekankan pentingnya suatu pengawasan lebih yang dilakukan oleh pihak yang independen untuk menjamin agar kebijakan yang dilakukan pihak manajemen dapat berjalan searah dengan keputusan pemilik perusahaan (Sianipar et al., 2018). Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh tata kelola perusahaan yang terdiri dari ukuran dewan direksi, dewan direksi independen, komite audit, komite audit independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan variable kontrol *firm size*, *firm age*, *leverage* terhadap profitabilitas (ROA).

Tinjauan Pustaka

Profitabilitas adalah rasio yang dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas dalam perusahaan diukur dengan cara melihat kesuksesan perusahaan dalam menggunakan aktivitya secara produktif. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diukur menggunakan ROA. Return of Asset (ROA) adalah di antara jenis rasio profitabilitas yang menunjukkan berapa persen laba bersih diperoleh jika diukur dari aset. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik nilai produktivitas aset untuk perusahaan mendapatkan laba bersih. Hal ini bisa menjadi daya tarik bagi investor investasikan modalnya di perusahaan karena tingkat pengembalian akan semakin besar.

Dewan direksi mempunyai tugas yang sangat penting di suatu perusahaan. Dengan adanya pemisahan dewan direksi dan dewan komisaris akan membuat dewan direksi jauh lebih berkuasa dalam mengelola suatu perusahaan. Dewan direksi disini bertugas dalam menentukan arah kebijakan suatu perusahaan serta mengatur strategi sumber daya perusahaan tersebut dalam periode yang panjang maupun periode waktu yang pendek. (Ignacio & Orso, 2016) Jumlah anggota Dewan Direksi terbukti mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Semakin banyak anggota Dewan Direksi, maka profitabilitasnya akan meningkat. Dan sebaliknya, semakin sedikit anggota Dewan Direksi, maka profitabilitasnya akan menurun. Dan jika dalam suatu perusahaan terdapat banyak anggota Dewan Direksi, maka dalam perusahaan tersebut akan banyak ahli yang memiliki kemampuan operasional dalam berbagai bidang dan divisi. Sehingga visi misi dan strategi perusahaan dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana. Merujuk pembahasan tersebut, maka hipotesis pertama adalah ukuran dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (H1).

Kontribusi utama direktur independen adalah konsekuensinya kemampuan mereka untuk mandiri ketika mengawasi masalah operasi, melindungi aset perusahaan, dan

mengawasi manajer agar bertanggung jawab kepada berbagai pemangku kepentingan utama perusahaan untuk memastikan kelangsungan hidup masa depan dan kesuksesan perusahaan. (Petchsakulwong & Jansakul, 2018) menemukan bahwa direksi independen memiliki hubungan positif yang signifikan secara statistik dengan pengembalian total aset. (Luz Yolanda Toro Suarez, 2015) menyebutkan bahwa perusahaan yang memiliki dewan direksi independen yang banyak memungkinkan bahwa perusahaan memiliki resiko yang kecil untuk mengalami kebangkrutan yang dikarenakan semakin banyaknya dewan direksi independen maka akan membuat keseimbangan dalam membuat keputusan yang akan meningkatkan kinerja perusahaan. Merujuk pembahasan tersebut, maka hipotesis kedua adalah dewan direksi independen berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (H2).

Komite audit adalah orang yang bertugas sebagai struktur pengendalian internal perusahaan agar dapat dilaksanakan dengan baik, serta sebagai audit eksternal dan internal sesuai dengan standar audit yang telah berlaku. Selanjutnya tindak audit tersebut akan diberikan dan dikerjakan oleh pihak manajemen. Merujuk pembahasan tersebut, maka hipotesis ketiga adalah komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (H3).

Komite audit independen merupakan anggota yang memiliki pengalaman untuk melakukan pengawasan secara efektif serta tidak memihak dalam mengatasi masalah dan objektif dalam menangani laporan keuangan perusahaan. Komite audit Independen yang baik diharapkan dapat meningkatkan profitabilitas suatu perusahaan dengan menjalankan tugasnya untuk memberikan komentar dan menyetujui kebijakan akuntansi serta memonitor laporan keuangan perusahaan tanpa adanya tekanan dari pihak manajemen lainnya (Hassan, 2013). Merujuk pembahasan tersebut, maka hipotesis keempat adalah komite audit independen berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (H4).

Kepemilikan saham adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh suatu lembaga atau institusi seperti bank, asuransi, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lainnya (Arifin, 2005). Dengan adanya kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan akan membuat pengawasan terhadap kinerja manajemen semakin meningkat yang dikarenakan kepemilikan saham tersebut mewakili suatu sumber kekuasaan yang dapat mendukung serta sebaliknya terhadap kinerja manajemen perusahaan tersebut. Semakin besarnya saham kepemilikan institusional, akan membuat perusahaan lebih efisien untuk memanfaatkan aktiva perusahaan yang dikarenakan dengan adanya saham kepemilikan institusi diharapkan dapat bertindak untuk mencegah pemborosan yang dibuat oleh pihak manajemen (Faisal, 2005). Merujuk pembahasan tersebut, maka hipotesis kelima adalah kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (H5).

Kepemilikan Manajerial adalah kepemilikan saham dari perusahaan internal yang dimiliki oleh direktur dan manajer perusahaan. Dalam kepemilikan manajerial pihak manajemen harus lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan dengan besarnya saham yang dimiliki. Semakin besarnya suatu saham pihak manajemen perusahaan maka diharapkan pihak manajemen bersikap hati-hati dalam pengambilan keputusan. Sebagai pemilik saham dan juga seorang manajer permasalahan keagenan diasumsikan dapat berkurang dikarenakan jika pemilik saham salah mengambil keputusan maka manajer juga akan menanggung konsekuensi dari salah mengambil keputusan. Merujuk pembahasan tersebut, maka hipotesis keenam adalah kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (H6).

Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian berjenis kuantitatif yang bersifat asosiatif yang metode penyajian datanya menggunakan angka dan mempunyai tujuan untuk mengetahui suatu hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini juga termasuk ke dalam penelitian kausal komparatif. Penelitian kausal komparatif ini adalah penelitian dengan karakteristik permasalahan yang berupa hubungan sebab - akibat antara dua faktor atau lebih. Penelitian pendekatan asosiatif ini digunakan untuk menguji pengaruh hipotesis ada tidaknya pengaruh yang signifikan terhadap variabel-variabel independen Ukuran Dewan Direksi, Dewan Direksi Independen, Ukuran Komite Audit, Komite Audit Independen, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial terhadap profitabilitas yang diukur dengan menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA) sebagai dependen.

Dalam penelitian di atas populasi yang digunakan dari penelitian ini adalah semua perusahaan yang tercatat di BEI terutama perusahaan yang telah menghasilkan laporan tahunan yang sudah diaudit. Metode sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* yang dimana pengambilan sampel dilakukan dengan tidak diacak dan informasinya sesuai standar yang diteliti dalam penelitian ini. Ini merupakan kriteria-kriteria *purposive sampling* :

1. Laporan tahunan seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI dalam jangka 5 tahun terakhir yaitu dari tahun 2015-2019.
2. laporan tahunan yang sudah diaudit dan terdapat data untuk menilai variabel ukuran dewan direksi, dewan direksi independen, ukuran komite audit, komite audit independen, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial.

Tabel 1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Rumus
Profitabilitas (ROA)	ROA adalah total laba bersih dibagi total aset.	$\frac{\text{Laba sesudah pajak}}{\text{Total aset}}$
Dewan Direksi (DD)	Jumlah seluruh dewan direksi yang ada di dalam perusahaan.	$\sum \text{Dewan direksi}$
Dewan Direksi Independen (DDI)	Proporsi anggota dewan direksi yang independen terhadap jumlah total anggota dewan direksi.	$\frac{\sum \text{Dewan direksi Independen}}{\sum \text{Dewan Direksi}}$
Komite Audit (KA)	Jumlah anggota komite audit dalam suatu perusahaan.	$\sum \text{Komite Audit}$
Komite Audit Independen (KAI)	Proporsi anggota komite audit yang independen terhadap jumlah total komite audit.	$\frac{\sum \text{Komite audit independen}}{\sum \text{Komite audit}}$
Kepemilikan Institusional (KI)	Persentase saham yang dipegang oleh investor institusi.	$\frac{\sum \text{Saham yang dimiliki inst}}{\sum \text{Saham yang beredar}}$
Kepemilikan Manajerial (KM)	Persentase saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan.	$\frac{\sum \text{Saham yang dimiliki mar}}{\sum \text{saham yang beredar}}$
<i>Firm Size</i> (FS)	Logaritma natural dari total aktiva.	$\ln(\text{Total Aset})$

Variabel	Definisi	Rumus
<i>Firm Age</i> (FA)	Logaritma dari tahun penelitian dikurang tahun berdiri perusahaan.	$\log(\text{umur perusahaan})$
<i>Leverage</i>	Total dari hutang perusahaan dibagi dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan.	$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$

Pengolahan data menggunakan SPSS dan *software* Eviews 10. Metode yang dipilih adalah regresi data panel. Beberapa langkah yang digunakan dalam melakukan pengujian ini yaitu uji statistik deskriptif, uji *outlier* dengan menggunakan SPSS, pemilihan model terbaik dengan uji Chow dan uji Hausman, uji F, uji t, dan uji *goodness of fit model* dengan menggunakan Eviews 10.

Statistik deskriptif merupakan gambaran mengenai segi-segi penting mengenai suatu data, tujuannya untuk mendeskripsikan fakta mengenai sebuah data. Statistik deskriptif nilainya dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean) yaitu nilai tengah atas suatu data, standar deviasi yaitu rata-rata variasi atas semua data terhadap nilai tengah, nilai maksimum (maximum), nilai minimum (minimum), median yang dijabarkan satu per satu menurut variabel.

Outlier merupakan data-data yang bersifat ekstrim dimana data berada diluar rentang normal. Data outlier umumnya terdapat pada data-data keuangan. Data yang outlier umumnya dengan menggunakan nilai *Studentized Deleted Residual* (SDR). Jika data outlier yang menyimpang dari nilai z-score diatas dari dari +1,96 dan dibawah -1,96 maka nilai yang menyimpang tersebut dikeluarkan dan tidak digunakan dalam pengujian selanjutnya.

Teknik estimasi model dapat digunakan dalam menentukan model yang terbaik antara *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*. Untuk mendapatkan model yang baik dalam menggambarkan regresi data panel digunakan dua uji. Dua uji tersebut adalah Uji *Chow* dan uji *Hausman*. Uji *Chow* diaplikasikan untuk menentukan pilihan yang terbaik antara model *common effect* atau *fixed effect*. Sedangkan, Uji *Hausman* diaplikasikan untuk menentukan pilihan yang terbaik antara *fixed effect* atau *random effect*.

Selanjutnya melakukan uji hipotesis yaitu Uji t, Uji adjusted (R^2), dan Uji F. Menurut Ghazali (2013:98), uji T pada dasarnya bertujuan Untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel independen secara individual dan menjelaskan variable dependen dengan menggunakan uji T. Menurut Ghazali (2013:97), Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Menurut Ghazali (2013:98), Uji F adalah suatu pengujian yang dilakukan untuk melihat apakah semua variabel bebas yang ada di dalam model memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Pengumpulan Data

Berdasarkan sampel yang telah dijabarkan maka didapatkan sampel penelitian sebagai berikut:

Tabel 2
Statiska Deskriptif Variabel Penelitian

Keterangan	Jumlah
Jumlah perusahaan yang terdaftar di BEI per 31 Des 2019	672
Jumlah perusahaan yang belum memiliki laporan lengkap	(255)
Jumlah perusahaan yang memiliki data lengkap	417
Jumlah perusahaan yang tidak masuk dalam criteria	0
Jumlah perusahaan yang digunakan sebagai sampel penelitian	417
Tahun penelitian	5
Total data penelitian	2085
Data outlier	336
Jumlah data yang diteliti	1749

Sumber: Data yang diolah, (2020)

2. Statistik Deskriptif

Tabel 3
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Rata-Rata	Std. Deviasi
DD	1749	2	16	4.86	2.060
DDI	1749	0	2	0.73	0.566
KA	1749	1	8	3.11	0.536
KAI	1749	0	5	1.56	0.595
KI	1749	0.00000	0.99999	0.61815	0.26499
KM	1749	0.00000	0.96337	0.41180	0.12242
<i>Firm Size</i>	1749	9.71804	15.15129	12.63095	0.80103
<i>Firm Age</i>	1749	1.38629	7.51152	3.45325	0.53676
<i>Leverage</i>	1749	0.0000516	4.98032	0.530261	0.29578
ROA	1749	-17.82665	14.76417	2.661623	4.128094

Sumber: Data output SPSS

Tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa dewan direksi terbanyak dengan jumlah 16 dewan direksi. Dan nilai dewan direksi minimum adalah sebanyak 2 orang. Nilai rata-rata pada sampel ini adalah 4,86 dan standar deviasi sebesar 2,060. Dewan direksi independen paling banyak sebesar 2 orang dan memiliki nilai minimum sebanyak 0 orang anggota. Nilai rata-rata dewan direksi independen adalah sebanyak 0.73 atau dan memiliki standar deviasi sebesar 0,566. Komite audit dengan nilai maksimum sebanyak 8 orang. Dan jumlah minimum anggota komite audit adalah 1 orang. Nilai rata-rata pada sampel ini adalah 3,11 dan standar deviasi sebesar 0,536. Komite audit independen adalah 5 orang dan memiliki nilai minimum sebanyak 0 anggota. Nilai rata-rata pada komite audit independen sebesar 1,56 dan yang mana nilai rata-rata ini masih besar dibandingkan nilai standar devisasi sebesar 0,595. Kepemilikan institusional adalah sebesar 0,99 dan memiliki nilai minimum sebesar 0,00. Nilai rata-rata kepemilikan isntitusional adalah sebesar 0,618 yang masih lebih besar dari standar deviasi sebesar 0,26. Kepemilikan manajerial yang memiliki nilai maksimum sebanyak 0,96 dan nilai minimum

sebanyak 0,00. Nilai rata-rata kepemilikan manajerial adalah sebesar 0,041 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,12.

Pengujian Hipotesis

1. Uji t

Tabel 4
Hasil Uji t

Variabel	Koefisien	t-Statistik	Signifikan	Kesimpulan	Hipotesis
C	15.02778	1.842429	0.0656	-	-
DD	-0.173214	-2.964546	0.0031	(-)	Ditolak
DDI	0.119510	0.730566	0.4652	(?)	Ditolak
KA	-0.159499	-0.777670	0.4369	(?)	Diterima
KAI	-0.336575	-2.173985	0.0299	(-)	Ditolak
KI	0.315958	0.807336	0.4196	(?)	Diterima
KM	-0.297704	-0.304922	0.7605	(?)	Diterima
<i>Firm Size</i>	-0.286084	-0.415427	0.6779	(?)	n.a
<i>Firm Age</i>	-1.279954	-0.964286	0.3351	(?)	n.a
<i>Leverage</i>	-5.170034	-6.649733	0.0000	(-)	n.a

Sumber: Data sekunder diolah, (2020)

Merujuk dari hasil penelitian tabel 4.3 Dewan Direksi nilai dari t sebesar -2.9645 dan memiliki nilai signifikan sebesar 0.0031 yang dimana nilai signifikan 0.0031 kurang dari 0.05. Dapat disimpulkan bahwa ukuran dewan direksi dalam suatu perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Maka hipotesis H_1 ditolak. Hasil ini memperlihatkan bahwa semakin banyaknya dewan direksi di dalam perusahaan maka akan berpengaruh terhadap penurunan profitabilitas. (Satriadi et al., 2018) juga menyatakan bahwa semakin banyak nya dewan direksi akan membuat pihak manajemen dan pemilik perusahaan sering berbeda pendapat dan mengakibatkan terjadinya konflik keagenan.

Hasil penelitian dari tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai dari t sebesar 0.7305 dan memiliki nilai signifikan sebesar 0.465 yang dimana nilai signifikan 0.465 lebih dari 0.05. Dapat disimpulkan bahwa ukuran dewan direksi independen dalam suatu perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Maka hipotesis H_2 ditolak. Hasil ini memperlihatkan dewan direksi independen tidak memiliki pengaruh terhadap suatu profitabilitas perusahaan. Dewan direksi independen yang tidak memiliki pengaruh ini menunjukkan bahwa banyaknya jumlah dewan independen maupun sedikit tidak dapat menjelaskan pengaruh yang spesifik terhadap kenaikan profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian dari tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai dari t sebesar -0.7776 dan memiliki nilai signifikan sebesar 0.436 yang dimana nilai signifikan 0.436 lebih dari 0.05. Dapat disimpulkan bahwa ukuran komite audit dalam suatu perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Maka hipotesis H_3 diterima. Hasil ini memperlihatkan komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap suatu profitabilitas perusahaan, karena perusahaan yang memiliki

banyak anggota komite audit belum tentu dapat menangani masalah kinerja manajemen perusahaan tersebut.

Hasil penelitian dari tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai dari t sebesar -2.173 dan memiliki nilai signifikan sebesar 0.029 yang dimana nilai signifikan 0.029 kurang dari 0.05. Dapat disimpulkan bahwa komite audit independen dalam suatu perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Maka hipotesis H_4 ditolak. Hasil ini memperlihatkan bahwa semakin banyaknya komite audit independen di dalam perusahaan maka akan berpengaruh terhadap penurunan profitabilitas. Banyaknya jumlah komite audit independen akan membuat pemilik perusahaan akan lebih sulit untuk mengawasi kinerja komite audit independen.

Hasil penelitian dari tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai dari t sebesar 0.807 dan memiliki nilai signifikan sebesar 0.419 yang dimana nilai signifikan 0.419 lebih dari 0.05. Dapat disimpulkan bahwa ukuran kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Maka hipotesis H_5 diterima. Hal dalam pengujian yang tidak berpengaruh signifikan ini menunjukkan bahwa besar kecilnya saham yang dimiliki oleh pihak institusi dalam suatu perusahaan tidak dapat mempengaruhi peningkatan profitabilitas.

Hasil penelitian dari tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai dari t sebesar -0.304 dan memiliki nilai signifikan sebesar 0.760 yang dimana nilai signifikan 0.760 lebih dari 0.05. Dapat disimpulkan bahwa ukuran kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Maka hipotesis H_6 diterima. Merujuk hasil kepemilikan manajerial yang tidak signifikan terhadap profitabilitas membuktikan bahwa peningkatan profitabilitas dalam perusahaan tidak dapat ditentukan dari pemilik saham oleh pihak manajer perusahaan.

2. Uji F

Tabel 5
Uji F

Variabel Dependen	Sig.	Kesimpulan
<i>Return On Asset (ROA)</i>	0,0000	Signifikan

Sumber : Data sekunder diolah, (2020)

Pada Tabel 4.4 bahwa nilai probabilitas yang diukur menggunakan ROA sebesar 0,000 yang dimana kurang dari 0,05. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel independen dan kontrol penelitian yang terdiri atas Ukuran Dewan Direksi, Dewan Independen, Ukuran Komite Audit, Komite Audit Independen, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan variabel control *Firm Size*, *Firm Age*, dan *Leverage* secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 6
Uji Koefisien Determinasi

Variabel Dependen	<i>Adjusted R square</i>
<i>Return On Asset (ROA)</i>	0.613019

Sumber: Data sekunder diolah, (2020)

Dapat dilihat pada Tabel 4.5 bahwa nilai Uji Koefisien determinasi sebesar 0,613019. Dapat disimpulkan bahwa sebesar 61,30% merupakan variabel independen yang dapat menjelaskan dependen dan 38,70% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model.

1. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

1. Dewan direksi berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.
2. Dewan direksi independen tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.
3. Komite audit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.
4. Komite audit independen berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.
5. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.
6. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Saran

1. Peneliti selanjutnya agar dapat menggunakan periode pengamatan yang lebih lengkap agar mendapatkan hasil penelitian yang maksimal.
2. Peneliti selanjutnya sebaiknya menambahkan peneliti mengenai komite audit yang berkompetensi di bidang keuangan.
3. Peneliti selanjutnya sebaiknya menambah variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan.

Daftar Pustaka

- Amin, A. (2016). *Independensi Komite Audit , Kualitas Audit dan Kualitas Laba : Bukti Empiris Perusahaan dengan Kepemilikan Terkonsentras i*. 18(1), 1–14. <https://doi.org/10.9744/jak.18.1.1-14>
- Brigham, M., Yang, H., & Yulianto, A. A. (2001). *BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS 2.1 Kajian Pustaka 2.1.1 Ruang Lingkup Profitabilitas 2.1.1.1 Definisi Profitabilitas*.
- Good corporate governance. (2019). *Peraturan BEI No.1.A Tentang Pencatatan Saham Dan Efek Bersifat Ekuitas*, 6(1), 67–93.
- Hamsyi, N. F. (2019). The impact of good corporate governance and Sharia compliance on the profitability of Indonesia's Sharia banks. *Problems and Perspectives in Management*, 17(1), 56–66. [https://doi.org/10.21511/ppm.17\(1\).2019.06](https://doi.org/10.21511/ppm.17(1).2019.06)
- Ignacio, J., & Orso, D. (2016). *No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title*. 1–17.
- Katutari, R. A., Nur, E., & Yuyetta, A. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusi, Karakteristik Dewan Komisaris Dan Komite Audit Terhadap Profitabilitas. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(3), 1–12.
- Kay, J., Silberston, A., Kay, J., & Silberston, A. (2018). Corporate Governance Corporate Governance. *In Oxford Encyclopedia of Business and Governance*.

Management, 153(153), 84–97.

- Kholis, N. K., Sumarmawati, E. D., & Mutmainah, H. M. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, 16(1), 19–25. <https://doi.org/10.31603/bisnisekonomi.v16i1.2127>
- Mulyadi, R. (2017). Pengaruh Karakteristik Komite Audit dan Kualitas Audit Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015). *Jurnal Akuntansi*, 4(2), 22–35.
- Nelwan, M. L., & Tansuria, B. I. (2019). Audit Committee Characteristics and Earnings Management Practices. *Journal of Economics, Business & Accountancy Ventura*, 22(1), 85–97. <https://doi.org/10.14414/jebav.v22i1.1400>
- No Title. (2018).
- Nursalam, 2016, metode penelitian, & Fallis, A. . (2016). BAB II Tinjauan Pustaka (kromosom). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Perusahaan, P. U., & Novari, P. M. (2016). PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SEKTOR Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia. 5(9), 5671–5694.
- Petchsakulwong, P., & Jansakul, N. (2018). Board of directors and profitability ratio of Thai non-life insurers. *Kasetsart Journal of Social Sciences*, 39(1), 122–128. <https://doi.org/10.1016/j.kjss.2017.11.005>
- Rahmawati, H. I. (2012). *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun* <https://lib.unnes.ac.id/17693/>
- Rimardhani, H., Hidayat, R., & Dwiatmanto, D. (2016). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Bumn Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2012-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 31(1), 167–175.
- Satriadi, F., Kara, M. A. B., Pranoto, T., & Haryono, L. (2018). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Studi Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 1(2), 134–157. <https://doi.org/10.21632/saki.1.2.134-157>
- Sianipar, N. B., Hapsari, D. W., & Boediono, E. (2018). Pengaruh Kepemilikan Instusional, Kepemilikan Manajerial , Komisaris Independen Terhadap Return On Asset (ROA) (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2011 – 2015). *Pengaruh Kepemilikan Instusional, Kepemilikan Manajerial , Komisaris Independen Terhadap Return On Asset (ROA) (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2011 – 2015)*, 5(1), 646–653.
- Studi, P., Universitas, M., & Batam, I. (2016). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di BEI. *Bina Ekonomi*, 20(1), 1–22. <https://doi.org/10.26593/be.v20i1.1893.1-22>
- Suardikha, I. M. S. (2014). PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia Tata Kelola Perusahaan atau Good Corporate Governance (GCG). Penelitian. *Jurnal Bisnis Akuntansi*, 2, 411–429.
- Sukandar, P. P. (2014). PENGARUH UKURAN DEWAN DIREKSI DAN DEWAN KOMISARIS SERTA UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Consumer Good yang

- Terdaftar di BEI Tahun 2010-2012). *None*, 3(3), 689–695.
- Suprpto, Y., Kunci, K., & Pendahuluan, I. (2019). *Analysis the impact of Good Corporate Governance Towards Profitability of Manufacturing Companies Listed on Indonesia Stock Exchange*. 2(1), 33–44.
- Supriatna, N., & M. Kusuma, A. (2009). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.17509/jaset.v1i1.8907>
- Treskawati, P. (2014). Hubungan karakteristik komite audit terhadap financial distress pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2010-2012. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 3(2), 1–18.
- Wilar, F. F., Mangantar, M., & Tulung, J. E. (2018). *Pengaruh Corporate Governance terhadap Return on Asset (ROA) pada Lembaga Pembiayaan Terdaftar di Bei Tahun 2012-2016 the Effect of Corporate Governance on Return on Asset At Financing Companies Listed in BEI 2012-2016*. 6(4).